

PENGARUH PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA, AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Fathinah Ayu Damayanti
fathinahayudamayanti@gmail.com
Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and gain empirical evidence of the effect of village fund allocation, accountability, and transparency on the villagers' wealth in Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. The research was quantitative. Moreover, the population was the village officers of Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, 50 respondents were taken as the sample. Furthermore, the data were primary, in the form of questionnaires which were distributed directly to the respondents. Besides, the data were secondary, in the form of the Budget Realization Report of APBDes. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with the SPSS 26 version. The result showed that village fund allocation had an insignificant effect on the villagers' wealth. Likewise, transparency had an insignificant effect on the villagers' wealth. However, accountability had a positive and significant effect on the villagers' wealth.

Keywords: *village fund allocation, accountability, transparency, villagers' wealth.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh alokasi dana desa, akuntabilitas, dan transparansi terhadap kesejahteraan masyarakat desa di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah Perangkat Desa Tropodo dan Masyarakat Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sebagai respondennya. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* (pengambilan sampling yang perlu pertimbangan tertentu). Kuesioner yang disebarakan berjumlah 50 kuesioner dan yang kembali 50 kuesioner. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden dan data sekunder berupa Laporan Realisasi Anggaran APBDes. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alokasi dana desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa, transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Sedangkan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Kata Kunci : alokasi dana desa, akuntabilitas, transparansi, dan kesejahteraan masyarakat desa

PENDAHULUAN

Dari sudut pandang sosial budaya, desa dapat didefinisikan sebagai komunitas yang tinggal di wilayah tertentu, saling mengenal, hidup secara homogen, dan banyak bergantung pada alam. Desa adalah bentuk pemerintahan terkecil dipemerintahan atau pembagian wilayah administrasi Indonesia. Desa biasanya memiliki wilayah yang relatif kecil dan dihuni oleh masyarakat yang sebagian besar bergantung pada pertanian (Rahardjo, 2010:28). Menurut UU No.6 Tahun 2014, pengelolaan desa dalam pembangunan dapat dilakukan dengan memaksimalkan potensi desa untuk kesejahteraan masyarakat.

Alokasi Dana Desa (ADD) adalah anggaran yang diberikan kepada pemerintah kepada desa. Ini didanai oleh hasil pajak daerah dan dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 tahun 2007 menetapkan standar untuk pengelolaan keuangan desa, di mana Pasal 18 menyatakan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota sebesar 10%. Alokasi Dana Desa (ADD) diberikan oleh pemerintah pusat dari dana perimbangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diterima oleh Kabupaten/Kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar 10% yang dialokasikan oleh pemerintah pusat. Dana tersebut digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Perencanaan, pelaksanaan, administrasi, pelaporan, dan tanggungjawab untuk Alokasi Dana Desa (ADD) harus dilandasi oleh pemerintahan yang baik. Salah satu unsur *good governance* adalah akuntabilitas, yang diartikan sebagai pertanggungjawaban atas dana dan kegiatan yang berkaitan dengan pelaporan, pembangunan, dan penganggaran yang telah ditetapkan melalui pertanggungjawaban secara berkala. Selain akuntabilitas, pemerintah desa juga harus menerapkan prinsip transparansi yang berarti masyarakat dapat mengakses informasi tentang kebijakan, pelaksanaan, dan pengelolaan, serta hasil yang telah dicapai.

Menurut Halim (2014:83) mendefinisikan akuntabilitas sebagai kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban dalam bentuk apa pun, serta menanggapi dan menjelaskan tindakan dan kinerja manajemen organisasi atau badan hukum apapun kepada pihak yang berwenang untuk meminta penjelasan atau pertanggungjawaban. Dalam hal tersebut pemerintahan desa dapat melibatkan kemampuannya dalam melaksanakan pembangunan desa serta dapat bertanggung jawab untuk mencapai tujuan atau misi yang telah ditetapkan agar sarana pertanggungjawaban dapat dilaksanakan secara berkala, sehingga akuntabilitas pemerintah sebagai penunjang pelaksanaan otonomi desa dapat berjalan dengan baik.

Transparansi adalah salah satu aspek yang mendasar untuk terwujudnya penyelenggaraan pemerintah yang baik, perwujudan tata pemerintah yang baik mensyaratkan terdapatnya keterbukaan, keterlibatan, serta kemudahan akses untuk warga terhadap proses penyelenggaraan pemerintah (Sabarno, 2007:38). Transparansi juga sangat diperlukan dalam pelaksanaan pemerintahan karena transparansi sendiri dibangun atas dasar arus informasi atau keterbukaan pada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengakses untuk memperoleh informasi, yang mana nantinya informasi tersebut dapat dipantau, karena masyarakat juga memiliki hak untuk memperoleh informasi yang menyangkut tentang kepentingan publik pada dasarnya transparansi sendiri merupakan keterbukaan atas informasi, komunikasi maupun *budgeting*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Masyarakat dapat dikatakan sejahtera apabila telah tercukupinya indikator penting yang menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Indikator tersebut terdiri dari ekonomi, pendidikan, kesehatan dan pendapatan.

TINJAUAN TEORITIS

Alokasi Dana Desa

Alokasi Dana Desa (ADD) diatur dalam peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014, pasal 1 ayat 9 yang berbunyi “Alokasi Dana Desa adalah dana perimbangan yang diterima Kabupaten /Kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus (DAK). Besaran Alokasi Dana Desa (ADD) diatur dalam pasal 96 ayat 1 dan 2 PP 47 tahun 2015 perubahan atas PP 43 tahun 2014 sebagai peraturan pelaksana UU Desa yang berbunyi sebagai berikut: (1) Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota mengalokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk Alokasi Dana Desa (ADD) setiap tahun anggaran. (2) Alokasi Dana Desa (ADD) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dialokasikan paling sedikit 10% (sepuluh per seratus) dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus.

Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo (2009), akuntabilitas adalah tanggung jawab dari pemegang amanah untuk memberikan pertanggung jawaban terkait kinerja suatu organisasi atau pimpinan kepada pihak yang memerlukannya dalam bentuk laporan yang dapat dipertanggung jawabkan, khususnya terkait pengelolaan sumber daya keuangan. Asas-asas pengelolaan Dana Desa menurut permendagri Nomor 113 tahun 2014 menjelaskan bahwa akuntabel yaitu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercaya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Asas akuntabel yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Transparansi

Prinsip Pengelolaan Keuangan Desa dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 113 tahun 2014 menyebutkan bahwa transparansi merupakan landasan keterbukaan untuk memastikan masyarakat mengetahui dan mempunyai akses terhadap informasi yang sebanyak-banyaknya mengenai keuangan desa. Transparansi juga merupakan pemberi informasi yang terbuka baik itu mengenai informasi keuangan maupun kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah serta menjamin adanya akses bagi setiap orang atau masyarakat dalam memperoleh informasi tersebut. Prinsip ini mencakup kewajiban untuk memberikan hak kepada masyarakat untuk menerima informasi yang akurat, jujur dan tidak diskriminatif mengenai penyelenggaraan pemerintah desa, dengan tetap mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemberian informasi yang terbuka oleh pemerintah kepada masyarakat juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah dalam mengelola keuangan desa.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat mengacu pada kondisi sosial, material dan spiritual yang mencakup peningkatan rasa aman dan ketenangan lahir batin bagi seluruh warga negara yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari pendapatan rumah tangga dalam program pembangunan dan upaya pengentasan kemiskinan. Kesehatan, pendidikan dan pendapatan juga merupakan indikator penting untuk menilai tingkat kesejahteraan.

Teori Stewardship

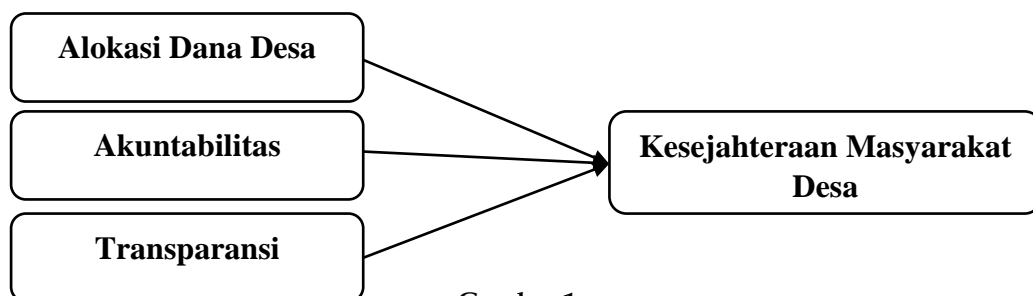
Teori *stewardship* merupakan penggambaran situasi dimana manajer lebih berfokus pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi dan tidak termotivasi oleh tujuan individu. Teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai steward termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku steward tidak akan meninggalkan organisasinya sebab steward berusaha mencapai sasaran organisasinya (Sugista, 2017). Implikasi teori *Stewardship* pada pemerintah desa sebagai organisasi yang dapat dipercaya dalam menampung aspirasi masyarakat dengan cara memberikan pelayanan yang baik sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan yaitu terpenuhinya laporan pertanggungjawaban, aksesibilitas dan pengendalian internal terhadap transparansi dan akuntabilitas yang baik sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku.

Konsep Good Governance

Governance adalah cara mengelola urusan secara publik, atau proses pengambilan keputusan dan implementasinya. Menurut World Bank good governance adalah program pengelolaan sektor publik yang solid dan bertanggung jawab, sejalan dengan prinsip demokrasi untuk kepentingan pembangunan masyarakat, sedangkan *United Nation Development Program* (UNDP) mengatakan bahwa *Good Governance* adalah penggunaan wewenang ekonomi politik dan administrasi untuk mengelola urusan-urusan negara.

Rerangka Pemikiran

Pada gambar 1, berikut ini disajikan rerangka konseptual dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa

Alokasi dana desa adalah proses pendistribusian dana yang dialokasikan oleh pemerintah kepada desa-desa sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat pembangunan dan kesejahteraan di tingkat desa. Dana desa digunakan untuk mendukung berbagai program dan kegiatan pembangunan di desa, termasuk pembangunan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Penggunaan Alokasi Dana Desa atau APBDesa mencakup perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan dan pertanggungjawaban keuangan desa penggunaan alokasi dana desa yang tepat sasaran akan mampu menjadikan pemberdayaan masyarakat desa yang sangat mandiri dan berproduksi

baik. Pada penelitian Sari (2018) menyatakan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

H₁: Alokasi Dana Desa berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa

Akuntabilitas mengacu pada kewajiban individu atau organisasi untuk bertanggung jawab atas tindakan, keputusan, dan penggunaan sumber daya yang dilakukan dalam konteks tertentu. Ini melibatkan transparansi, pelaporan, dan pertanggung jawaban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntabilitas yang kuat dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya di desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara signifikan. Dengan adanya akuntabilitas yang baik dana desa dapat digunakan secara efisien dan efektif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada penelitian Kuswanti (2020) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

H₂: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa

Pengaruh Transparansi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa

Transparansi memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat desa karena apabila transparansi yang tinggi dalam pengelolaan keuangan desa akan menciptakan akses informasi yang lebih baik bagi masyarakat desa. Dengan adanya transparansi, masyarakat dapat memantau dan mengawasi penggunaan dana desa serta memastikan bahwa dana tersebut digunakan untuk kepentingan publik yang sebenarnya. Transparansi juga dapat menciptakan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan desa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan dana desa, serta berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan (2019) menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

H₃: Transparansi berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Gambaran Populasi Penelitian

Metodologi penelitian ini adalah kuantitatif. Studi kuantitatif adalah studi yang menggunakan data numerik dengan tujuan yang jelas untuk mengajukan dan menguji hipotesis tertentu. Rumusan masalah dan judul menunjukkan bahwa penelitian ini adalah salah satu contoh penelitian kausal komparatif, yang menggunakan konsep sebab-akibat untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel atau lebih. Peneliti dapat menemukan fakta atau kasus tersebut serupa variabel yang dipengaruhi dan melaksanakan analisis terhadap variabel yang mempengaruhi (Indriantoro dan Supomo, 2016:115). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, sehingga dalam penelitian ini populasi yang digunakan berupa objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan sifat (Sugiyono, 2019:126). Populasi objek penelitian adalah Perangkat Desa dan Masyarakat Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pemilihan sampel bertujuan atau *Purposive Sampling*. Metode pemilihan sampel bertujuan yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak, informasi yang didapatkan dengan menggunakan

pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan masalah penelitian. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Berikut merupakan kriteria dalam penelitian ini, sebagai berikut : 1) Perangkat desa seperti kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan (kaur), kepala seksi (kasi), kepala dusun dengan jumlah 10 responden, 2) Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dengan jumlah 10 responden, Kader atau relawan desa seperti kader posyandu dan pengurus pkk dengan jumlah 10 responden, 3) Tokoh masyarakat seperti ketua RT dan ketua RW dengan jumlah 20 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Pertama, data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan pembagian kuesioner kepada responden, beberapa butir pertanyaan yang diajukan secara personal yang telah dipilih oleh peneliti yaitu perangkat desa dan masyarakat Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Kedua, data Sekunder dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang telah dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Sedangkan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapatkan berupa dokumentasi. Data sekunder dari penelitian ini berupa dokumen laporan keuangan tahunan yaitu APBDes, Laporan Realisasi Anggaran APBDes.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:57). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) Variabel Bebas (Independent Variable) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:61). Variabel Independen penelitian ini adalah Alokasi Dana Desa (ADD), Akuntabilitas, dan Transparansi.

Variabel Independen

Alokasi Dana Desa

Alokasi Dana Desa merupakan kewajiban Pemerintah Kabupaten/Kota untuk mengalokasikan ke dalam APBD melalui dana perimbangan setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk kemudian disalurkan ke Rekening Kas Desa (RKD). Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) juga telah tertuang dalam peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 yang mengatur tentang Siltap dan Tunjangan Perbekel dan Perangkat Desa dibiayai dari sumber dana ADD.

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa secara administratif maupun teknik yang dilakukan pemerintah desa dalam pengelolaan sumber daya untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Transparansi

Transparansi merujuk pada keterbukaan informasi terkait dengan pengelolaan dan penggunaan dana serta aset keuangan oleh suatu entitas atau organisasi. Transparansi ini melibatkan penyedia informasi yang jelas, akurat, dan mudah diakses kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat umum. Transparansi pengelolaan keuangan

mengacu pada prinsip dan praktik yang memastikan bahwa informasi keuangan dan proses pengelolaan keuangan pemerintah atau lembaga publik dapat diakses dengan mudah oleh publik, hal ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memahami dan memantau bagaimana dana publik digunakan serta meningkatkan akuntabilitas dan pencegahan korupsi.

Variabel Dependen

Kesejahteraan Masyarakat Desa

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi dimana penduduk desa memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan kualitas hidup.

Teknik Analisis Data

Suatu metode penentuan dari suatu penelitian yang berfungsi untuk menentukan kesimpulan hasil penelitian. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yang dalam analisis perhitungan menggunakan software SPSS (statistical product and service solution).

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan atau umumkan (Sugiyono, 2019: 206). Dalam penelitian statistik deskriptif, pengujian yang memberikan deskripsi atau gambaran data menggunakan nilai rata-rata (mean), varian, minimum, maksimum, standar deviasi, dan faktor lainnya, digunakan untuk memberikan gambaran tentang demografi responden penelitian.

Uji Validitas

Validitas adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara data yang terjadi pada objek dan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, menurut Sugiyono (2019:176). Untuk menguji signifikansi, koefisien signifikansi korelasi diuji pada taraf signifikansi 0,1, yang berarti bahwa item dapat dianggap valid hanya jika memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total. Nilai r hitung dan r tabel dibandingkan. Item dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel dan memiliki nilai positif namun sebaliknya, item dinyatakan tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi hasil atau jawaban dari kuesioner yang digunakan pada waktu yang berbeda. Suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau handal apabila jawaban yang diberikan seseorang mengenai pertanyaan kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2009). Pengukuran uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan alat uji statistik Cronbach Alpha. Apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel, sebaliknya apabila nilai Cronbach Alpha $\leq 0,6$ maka instrumen penelitian tidak reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Ghazali (2016) menyatakan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal apabila nilai signifikan (Sig.) $> \alpha$ plot (0,05) dalam membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan alat uji yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya kedekatan antar variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai Tolerance (TOL) dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) (Ghozali, 2016). Apabila dari suatu model regresi menghasilkan $TOL > 0,1$ dan $VIF \leq 10$, maka hal tersebut menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antara variabel independen dan variabel dependen yang lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya serta dugaan ketidaksamaan deviasi standar nilai pada variabel dependen di setiap variabel independennya. Ghozali (2016) menyatakan jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dideteksi dengan menggunakan grafik plot atau scatterplot. Apabila titik-titik bersusun maka dapat dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas, apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah alokasi dana desa (ADD), akuntabilitas (ATS), dan transparansi (TPI), sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kesejahteraan masyarakat (KM). Berikut ini merupakan formulasi regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \alpha + \beta_1 ADD + \beta_2 ATS + \beta_3 TPI + e$$

Keterangan:

KM : Kesejahteraan Masyarakat

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas

ADD : Alokasi Dana Desa

ATS : Akuntabilitas

TPI : Transparansi

e : Standar Error

Uji Hipotesis

Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisiensi pada determinasi adalah antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila variabel terikat R^2 yang diperoleh mendekati angka satu maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F adalah uji kelayakan model regresi. Uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi, apakah model regresi layak diuji lebih lanjut atau tidak dengan keterangan sebagai berikut: Apabila nilai sig uji $F \leq 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen layak untuk menjelaskan variabel dependen, apabila nilai sig uji $F > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen tidak layak untuk menjelaskan variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau uji parsial merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk nilai 1 sebesar 5% (Ghozali,2016). Kriteria dari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakter responden yang berkaitan dengan pertanyaan atau pernyataan kuesioner tentang variabel yang sedang diteliti. Dalam kuesioner penelitian ini terdapat beberapa pertanyaan yang berbentuk skala likert. Pertanyaan tersebut berhubungan dengan alokasi dana desa, akuntabilitas, transparansi, dan kesejahteraan masyarakat. Hasil pengujian statistik deskriptif variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ADD	50	3	5	4.31	.721
ATS	50	3	5	4.48	.660
TPI	50	1	5	3.51	.716
KM	50	2	5	4.44	.704
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data primer yang diolah,2024

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai deskriptif dari masing-masing variabel tersebut berjumlah 50 sampel. Berdasarkan tabel diatas diperoleh analisis deskriptif sebagai berikut : (1) Hasil uji statistik deskriptif variabel Alokasi Dana Desa (ADD) memiliki nilai minimum 3 dan nilai maximum 5. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan adalah 4,31 dengan nilai standar deviasi 0,721. (2) Hasil uji statistik deskriptif variabel Akuntansi (ATS) memiliki nilai minimum 3 dan nilai maximum 5. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan adalah 4,48 dengan nilai standar deviasi 0,660. (3) Hasil uji statistik deskriptif variabel Transparansi (TPS) memiliki nilai minimum 1 dan nilai maximum 5. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan adalah 3,51 dengan nilai standar deviasi 0,716, 4) Hasil uji statistik deskriptif variabel Kesejahteraan Masyarakat (KM) memiliki nilai minimum 2 dan nilai maximum 5. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan adalah 4,44 dengan nilai standar deviasi 0,704.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya butir- butir pertanyaan pada kuesioner. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan *degree of freedom* (df) = n-2 dalam jumlah sampel penelitian yang dapat dilihat pada kolom *Corrected Item - Total Correlation*. Menurut Ghozali (2016:53) syarat yang harus terpenuhi agar dapat dinyatakan layak untuk diteliti adalah: 1) Jika r hitung > r tabel maka pertanyaan kuesioner dinyatakan valid, 2) Jika r hitung < r tabel maka pertanyaan kuesioner dinyatakan tidak valid.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Alokasi Dana Desa

		Correlations					
		ADD1	ADD2	ADD3	ADD4	ADD5	ADD
	Pearson Correlation	1	.665**	.545**	.696**	.607**	.655**
ADD1	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.665**	1	.858**	.896**	.364**	.331*
ADD2	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.009	.019
	N	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.545**	.858**	1	.795**	.310*	.385**
ADD3	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.028	.006
	N	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.696**	.896**	.795**	1	.252	.317*
ADD4	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.078	.025
	N	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.607**	.364**	.310*	.252	1	.687**
ADD5	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.028	.078		.000
	N	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.655**	.331*	.385**	.317*	.687**	1
ADD	Sig. (2-tailed)	.000	.019	.006	.025	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.873	5

Sumber : Hasil Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas uji validitas alokasi dana desa mengindikasikan bahwa 5 pertanyaan dibuktikan valid karena nilai r hitung > r tabel. Nilai r tabel diperoleh melalui rumus *degree of freedom* (df)= n-2, a = 5% ,maka perhitungannya adalah 50-2= 48. Nilai r tabel df = 48, a = 5% = 48 adalah 0,2353. Maka dapat disimpulkan bahwa 5 pertanyaan dalam alokasi dana desa valid.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Akuntabilitas

		Correlations			
		ATS1	ATS2	ATS3	ATS
ATS1	Pearson Correlation	1	.652**	.620**	.851**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50
ATS2	Pearson Correlation	.652**	1	.739**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50
ATS3	Pearson Correlation	.620**	.739**	1	.894**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50
ATS	Pearson Correlation	.851**	.905**	.894**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	3

Sumber: Hasil Output SPSS 26 , 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas uji validitas akuntabilitas mengindikasikan bahwa 3 pertanyaan dibuktikan valid karena nilai r hitung > r tabel. Nilai r tabel diperoleh melalui rumus *degree of freedom* (df) = n-2, a = 5% , maka perhitungannya adalah 50-2 = 48. Nilai r tabel df = 48, a = 5% = 48 adalah 0,2353. Maka dapat disimpulkan bahwa 3 pertanyaan dalam akuntabilitas valid.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Transparansi

		Correlations					
		TPI1	TPI2a	TPI2b	TPI2c	TPI2d	TPI
TPI1	Pearson Correlation	1	.624**	.463**	.075	-.072	.472**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.607	.619	.001
	N	50	50	50	50	50	50
TPI2a	Pearson Correlation	.624**	1	.618**	.136	-.005	.608**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.346	.972	.000
	N	50	50	50	50	50	50
TPI2b	Pearson Correlation	.463**	.618**	1	.119	.104	.584**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.412	.474	.000
	N	50	50	50	50	50	50
TPI2c	Pearson Correlation	.075	.136	.119	1	.593**	.654**
	Sig. (2-tailed)	.607	.346	.412		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50

	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
KM3b	Pearson Correlation	.411**	.318*	.262	.171	.446**	.368**	.172	1	.585**
	Sig. (2-tailed)	.003	.024	.066	.234	.001	.008	.232		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
KM	Pearson Correlation	.615**	.635**	.788**	.697**	.668**	.762**	.334*	.585**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.018	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.753	8

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas uji validitas kesejahteraan masyarakat desa mengindikasikan bahwa 8 pertanyaan dibuktikan valid karena nilai r hitung > r tabel. Nilai r tabel diperoleh melalui rumus degree of freedom (df) = n- 2, a = 5% , maka perhitungannya adalah 50-2 = 48. Nilai r tabel df = 48, a = 5% = 48 adalah 0,2353. Maka dapat disimpulkan bahwa 8 pertanyaan dalam kesejahteraan masyarakat valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil atau jawaban dari kuesioner yang digunakan pada waktu yang berbeda. Untuk mengukur uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Cronbach Alpha. Apabila nilai Cronbach Alpha > 0,6, maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel, sebaliknya apabila nilai Cronbach Alpha ≤ 0,6, maka instrumen penelitian tidak reliabel (Sugiyono 2019: 121). Berikut ini hasil dari pengujian reliabilitas:

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Kesimpulan
ADD	0,873	5	Reliabel
ATS	0,859	3	Reliabel
TPI	0,612	5	Reliabel
KM	0,753	8	Reliabel

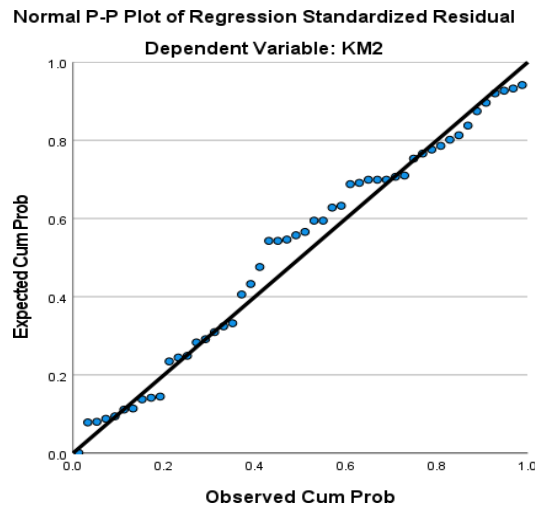
Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil uji reliabilitas mengindikasikan bahwa semua variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Maka dapat dinyatakan pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan pendekatan grafis yaitu dengan grafik Normal P-P plot of regression standard, dengan pengujian ini di isyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dengan pertemuan sumbu X dan Y. Berikut adalah gambar 2 hasil grafik normalitas:



Gambar 2

Grafik Normal P-Plot

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat disimpulkan bahwa titik-titik yang ada pada gambar terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan menyebar mengikuti arah garis diagonal. Maka analisis grafik tersebut menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas atau layak dipakai.

Cara lain dalam menguji normalitas adalah menggunakan *one sampling kolmogorov-smirnov*. Menurut Sugiyono (2017) uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah residual yang didapat memiliki distribusi normal. jika nilai signifikan (Sig.) > alpha plot (0,05) maka nilai residual terstandarisasi tersebut berdistribusi normal, dan sebaliknya. Berikut ini merupakan hasil *Kolmogorov- Smirnov* (KS) dengan jumlah data responden 50:

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71956490
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.063
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.052
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.051
	99% Lower Bound	.045
	Confidence Upper Bound	.057
	Interval	

Sumber : Hasil Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa p-value dari kolmogorov smirnov bernilai lebih dari alpha 5%, maka dapat disimpulkan residual data telah berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi kenormalan data.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya kedekatan antara variabel bebas. Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila dari suatu model regresi menghasilkan nilai $TOL > 0,1$ dan $VIF \leq 10$, maka hal tersebut menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antara variabel independen dan variabel dependen yang lainnya. Berikut ini hasil dari pengujian multikolinearitas:

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

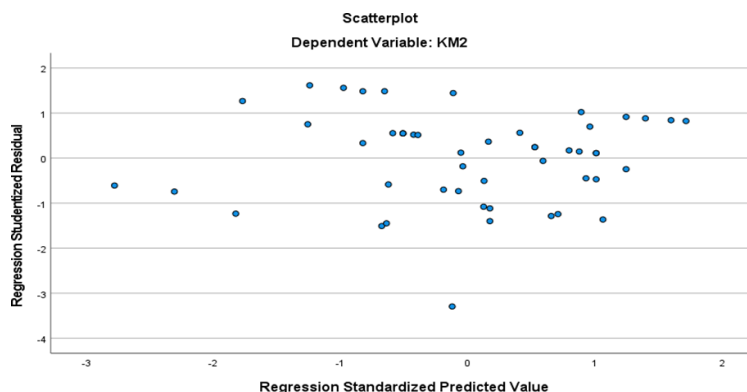
Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
ADD	0,959	1,043
ATS	0,923	1,084
TPI	0,962	1,040

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat ditunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas menghasilkan nilai $TOL > 0,1$ dan $VIF \leq 10$ untuk semua variabel independen, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinearitas antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya serta dugaan ketidaksamaan deviasi standar nilai pada variabel dependen di setiap variabel independen. Pengujian ini dapat dideteksi dengan menggunakan grafik plot atau scatterplot. Ketentuan pengujian ini yaitu apabila titik titik bersusun maka dapat dikatakan terjadi gejala Heteroskedastisitas, apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 diatas dapat disimpulkan bahwa pola penyebaran titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat diidentifikasi

bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi atau asumsi residual identik telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Berikut adalah hasil analisis linier berganda:

Tabel 9
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.366	2.636		10.001	.000
	ADD	.081	.057	.188	1.430	.160
	ATS	.419	.151	.372	2.783	.008
	TPI	.114	.112	.133	1.019	.314

a. Dependen Variabel: KM

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 9 diatas hasil regresi berganda dapat diperkirakan bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KM = \alpha + \beta_1ADD + \beta_2ATS + \beta_3TPI + e$$

$$KM = 26.366 + 0,188ADD + 0,372TPI + e$$

Keterangan:

- KM : Kesejahteraan Masyarakat
- α : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel Bebas
- ADD : Alokasi Dana Desa
- ATS : Akuntabilitas
- TPI : Transparansi
- e : Error

Persamaan regresi linier berganda diatas menunjukkan bahwa variabel alokasi dana desa, akuntabilitas, transparansi berpengaruh positif. Hal ini menandakan bahwa variabel alokasi dana desa, akuntabilitas, dan transparansi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F adalah alat uji yang digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Apabila nilai sig < 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen layak untuk menjelaskan variabel dependen. Sehingga model regresi tersebut sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji F
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.967	3	15.322	4.865	.005 ^b

Residual	144.888	46	3.150		
Total	190.855	49			

- a. Dependent Variable: KM
 - b. Predictors: (Constant), TPI, ADD, ATS
- Sumber : Hasil Ouput SPSS 26, 2024

Pada tabel 10 diatas dapat diketahui nilai sig yang diperoleh sebesar 0,005 lebih kecil dari alpha 5% (nilai sig dari uji F <0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel prediktor/ independen berpengaruh secara signifikan secara serentak terhadap variabel respon/ dependen.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien pada determinasi adalah antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila variabel terikat R² yang diperoleh mendekati angka satu maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi dependennya. Hal ini menunjukkan semakin baik nilai R², hal ini menunjukkan semakin baik nilai R², maka pada model regresi ini variabel independen semakin baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.191	1.77475

- a. Predictors: (Constant), TPI, ADD, ATS
 - b. Dependent Variable: KM
- Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2024

Pada tabel 11 R Square diatas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R²) bahwa variabel alokasi dana desa, akuntabilitas, dan transparansi dapat menjelaskan variabel kesejahteraan masyarakat sebesar 0,241 atau 24,1%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam regresi tersebut.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan tabel. Tingkat signifikan yang digunakan untuk pengujian hipotesis sebesar 0,05. Apabila nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila nilai signifikan ≤ 0,05 maka hipotesis diterima atau berpengaruh. Berikut ini tabel hasil uji hipotesis:

Tabel 12
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.366	2.636		10.001	.000

1	ADD	.081	.057	.188	1.430	.160
	ATS	.419	.151	.372	2.783	.008
	TPI	.114	.112	.133	1.019	.314

a. Dependent Variable: KM

Sumber : Hasil Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 12 hasil uji t, maka hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil uji t pada variabel alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa menunjukkan koefisien B sebesar 0,081 dan nilai signifikan sebesar $0,160 > 0,05$ maka hipotesis ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa alokasi dana desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa. (2) Hasil uji t pada variabel akuntabilitas terhadap kesejahteraan masyarakat desa menunjukkan koefisien B sebesar 0,419 dan nilai signifikan sebesar $0,008 \leq 0,05$ maka hipotesis diterima, sehingga dapat diartikan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa. (3) Hasil uji t pada variabel transparansi terhadap kesejahteraan masyarakat desa menunjukkan koefisien B sebesar 0,114 dan nilai signifikan sebesar $0,314 > 0,05$ maka hipotesis ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Pembahasan

Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 12, menunjukkan bahwa alokasi dana desa dengan nilai koefisien B sebesar 0,081 dan nilai signifikan sebesar $0,160 > 0,05$ dapat diartikan bahwa alokasi dana desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tropodo, sehingga hipotesis ditolak. Hasil uji penelitian ini tidak selaras dengan hipotesis dugaan sementara peneliti. Penelitian ini memberikan hasil bahwa alokasi dana desa belum berjalan baik kepada masyarakat desa. Alokasi dana desa harus dikelola dan dipergunakan dengan baik agar dana tersebut tepat sasaran sehingga dapat mendorong kesejahteraan masyarakat. Namun alokasi dana desa kurang tepat sasaran karena kurangnya partisipasi masyarakat dan kurang memprioritaskan kebutuhan dasar masyarakat. Sehingga alokasi dana desa tidak berjalan secara optimal Contohnya: pembangunan fisik yang tidak berdampak, program pelatihan tidak efektif.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Afista Nur Khasanah (2022) dengan judul pengaruh penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD), akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa terhadap kesejahteraan masyarakat yang menyatakan bahwa alokasi dana desa tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat diketahui bahwa akuntabilitas dengan nilai koefisien B sebesar 0,419 dan nilai signifikan sebesar $0,008 \leq 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tropodo, sehingga hipotesis diterima. Hasil uji penelitian ini selaras dengan hipotesis dugaan sementara peneliti. Tingginya akuntabilitas mendorong penggunaan dana untuk kepentingan publik, bukan pribadi. Hal ini memperkuat kepercayaan masyarakat, memperlancar pelaksanaan program dan memastikan manfaat program dirasakan secara merata, sehingga kesejahteraan meningkat tersedianya informasi keuangan secara lengkap dan akurat sehingga bisa dipertanggungjawabkan dan digunakan untuk evaluasi pelaksanaan keuangan di masa lalu dan pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang. Akuntabilitas mengharuskan pemerintah desa untuk menyajikan dan melaporkan serta mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan terutama dalam bidang keuangan kepada masyarakat desanya dan pemerintah yang berada di atasnya. Karena pengelolaan keuangan desa yang baik dilihat dari pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa dari tahap

perencanaan hingga tahap pelaporan. Laporan keuangan yang disajikan telah menjelaskan tentang setiap aliran dana yang masuk maupun keluar, juga terdapat rincian mengenai penggunaan dana yang digunakan untuk berbagai kegiatan yang dilakukan pemerintah desa kegiatan operasional maupun kegiatan penyelenggaraan pemerintah hal ini juga sesuai dengan teori Stewardship Theory dimana pemenuhan kebutuhan masyarakat desa menjadi dasar hubungan akuntabilitas keuangan yang terjalin antar masyarakat desa dengan pemerintah desa, pemenuhan kebutuhan masyarakat adalah kesetaraan kepentingan untuk mencapai tujuan organisasi. Dan Good Governance dimana akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan (Renyowijoyo, 2013). Hasil pada penelitian ini menerangkan bahwa pemerintah desa telah melaksanakan pertanggungjawaban yang diukur dengan penyajian laporan pertanggungjawaban yang diukur dengan penyajian laporan pertanggung jawaban anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) yang dipublikasikan dengan banner yang dipasang di depan balai desa atau kantor kelurahan, sehingga masyarakat mengetahui bahwa pemerintah desa telah mengutamakan kepentingan publik dalam menentukan keuangan desa dan masyarakat mendapatkan imbal balik hasil dari pengelolaan keuangan desa yang secara langsung dirasakan oleh masyarakat desa.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswanti (2020) dengan judul akuntabilitas, kebijakan desa dan partisipasi masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Transparansi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat diketahui bahwa transparansi pengelolaan keuangan desa dengan koefisien B sebesar 0,114 dan nilai signifikan sebesar $0,314 > 0,05$ dapat diartikan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tropodo, sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa transparansi pengelolaan keuangan desa tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dikarenakan masyarakat kurang memiliki kesadaran akan arti pentingnya transparansi bagi kesejahteraan masyarakat sehingga transparansi yang dilakukan pemerintah desa seperti digunakan untuk mencapai suatu tujuan formalitas tertentu atau atas dasar penerapan yang berlaku. Hal itu menyebabkan transparansi pengelolaan keuangan harus diperbaiki lagi. Transparansi yang sudah dilakukan desa adalah mengadakan musyawarah desa dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait program dan anggaran desa dan pemasangan spanduk tentang laporan realisasi apbdes tahun sebelumnya. Dampak dari kegiatan diatas yaitu masyarakat dapat mengakses informasi tentang rencana pembangunan, anggaran, dan program kerja desa sehingga pemimpin desa menjadi lebih akuntabel karena mereka harus melaporkan penggunaan anggaran dan program- program yang dijalankan kepada masyarakat melalui musyawarah, namun masih banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut karena minimnya kesadaran atau kepedulian, kendala waktu dan kesibukan, kurangnya kepercayaan pada pemerintah desa.

Hasil pada penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2019) dengan judul akuntabilitas pengelolaan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap kesejahteraan masyarakat yang menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa

(ADD) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (KM) Desa Tropodo, Hal ini menunjukkan bahwa alokasi dana desa belum mensejahterakan masyarakat secara sempurna dan belum berjalan optimal sehingga perlu diperbaiki dan ditingkatkan kembali. (2) Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Akuntabilitas (ATS) berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat (KM) Desa Tropodo, Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas telah mampu mewujudkan pengelolaan keuangan desa secara baik sehingga dapat mempertanggungjawabkan secara Teknik maupun administrative. (3) Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Transparansi (TPS) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat (KM) Desa Tropodo, Hal ini menunjukkan bahwa Transparansi masih kurang dan perlu ditingkatkan agar masyarakat mengetahui bahwa hasil pelaporan dapat diakses oleh masyarakat tanpa terkecuali.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan, peneliti memberikan rekomendasi atau saran untuk menyempurnakan penelitian ini dan menjadi bahan pertimbangan penelitian selanjutnya, antara lain: (1) Bagi pemerintah desa hendaknya lebih transparan dan mengevaluasi kembali penggunaan alokasi dana desa apakah dana desa telah digunakan sesuai undang-undang yang berlaku, apakah sudah sesuai prosedur yang ada, dan lebih mengutamakan kebutuhan dasar masyarakat agar masyarakat lebih sejahtera. (2) Bagi masyarakat, hendaknya masyarakat lebih aktif dan berpartisipasi dalam pengawasan pengelolaan keuangan desa, masyarakat juga berhak memberikan masukan atau saran kepada pemerintah desa dalam berbagai kegiatannya, sehingga masyarakat mengetahui perkembangan yang telah dilakukan pemerintah desa. (3) Teknik pengambilan data sebaiknya dilakukan dengan metode lain atau wawancara kepada responden yang bersangkutan di kantor kelurahan maupun ke rumah masyarakat. (4) Bagi peneliti selanjutnya jika ingin menggunakan judul yang sama dalam penelitian diharapkan untuk menambah jumlah variabel independen yang tidak ada pada penelitian ini agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat desa. (5) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan populasi penelitian dan indikator lain dalam penelitian sesuai dengan kondisi yang diperlukan sehingga mampu memberikan jawaban serta pembahasan yang lebih rinci dan lebih valid.

Keterbatasan

Penelitian ini sudah dilakukan semaksimal mungkin tetapi karena adanya banyak faktor yang membuat penelitian ini terdapat kekurangan yaitu: (1) Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan langsung kepada responden sehingga memakan waktu cukup lama dan memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner serta ada beberapa yang tidak mengisi dikarenakan sibuk. (2) Peneliti tidak dapat memastikan kuesioner telah diisi sebaik baiknya oleh responden karena dalam proses pengisian peneliti tidak mendampingi sehingga apabila terdapat pertanyaan-pertanyaan atau ketidak pahaman responden terhadap pertanyaan. (3) Pada penelitian ini hanya dilakukan pada satu populasi saja yaitu penelitian ini hanya berfokus pada satu desa saja. Sedangkan sampel penelitian terbatas dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian berdasarkan usia produktif dan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. 2014. Akuntansi Sektor publik. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2016. Metode Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Kurniawan, T. H. 2019. Pengaruh Penggunaan Alokasi Dana Desa, Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Empiris Desa Nglebur Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(2): 1-19.
- Kuswanti, Afida P.E. 2020. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi ADD, Kebijakan Desa, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Novitasari. 2019. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Transparansi, Dan Kebijakan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 8(9):1-16.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 tahun 2007 Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa. 24 Juli 2007. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 9 Tentang Alokasi Dana Desa. Jakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa Yang Dikelola Berdasarkan Asas Transparansi. 31 Desember 2014. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2093. Jakarta.
- Rahardjo. (2010). Pengantar Sosiologi Pedesaan Pertanian. Gajah Mada University, Yogyakarta
- Sabarno, H. 2007. Memandu Otonomi Daerah Menjaga Kesatuan Bangsa. Sinar Grafik. Jakarta.
- Sari, A. 2018. Pengaruh Penggunaan Alokasi Dana Desa, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Bejjong Kecamatan Trowulan, Mojokerto). Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Sugista, R. (2017). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Pembangunan Desa. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sugiyono 2018 . Variabel Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- _____ 2019 . Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 Kesejahteraan Sosial. 16 Januari

2009. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. 15 Januari 2014.
Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 4301. Jakarta.